

## Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Tamattia

Sri Raldiastrari

Universitas Muhammadiyah Makassar

Sitti Aida Azis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Sri Rahayu

Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author : [sriraldiastrari28032003@gmail.com](mailto:sriraldiastrari28032003@gmail.com)

**Abstract:** This type of research is experimental research in the form of Pre-Test Post Test Design, namely an experiment which in its implementation only involves one class as the experimental class without any comparison class (control class). The sampling technique used was a saturated sample, using the population as a sample, namely 20 students. Data collection techniques in this research used tests and observation. The data analysis used is descriptive data analysis and inferential data analysis. The results of inferential statistical analysis using the *t*-test formula show that the *t* value obtained is 10.52 with a frequency of  $dk = 20 - 1 = 19$ , at a significance level of 0.05,  $t_{table} = 1.729$ . So,  $t_{count} > t_{table}$  or the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted. This means that the use of snack packaging media influences initial reading ability in class I Indonesian language subjects at SD Inpres Tamattia, West Bajeng District, Gowa Regency.

**Keywords:** Snack Packaging, Beginning Reading Ability, Communicate

**Abstrak:** Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *Pre-Test Post Test Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dengan menjadikan populasi sebagai sampel, yaitu 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan, yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus *uji-t*, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 10,52 dengan frekuensi  $dk = 20 - 1 = 19$ , pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,729$ . Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** Kemasan Makanan Ringan, Kemampuan Membaca Permulaan, Komunikasi

### PENDAHULUAN

Alat Komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan bermasyarakat adalah bahasa. Manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi, bahasa juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumetasi kepada pihak lain. Dilihat dari seluruh aspek kehidupan manusia, disadari atau

tidak sebagian besar tindakan manusia dalam berkomunikasi termasuk tindakan politik, sosial, hukum, dan pendidikan sangat kental dipengaruhi oleh bahasa.

Menurut Ali (2020:38) Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana guna untuk berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Untuk kepentingan sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut dengan bahasa. Hal ini diperkuat oleh Susi Darihastining (2023:686) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi bagi seseorang, dengan bahasa manusia bisa memahami maksud pikiran dan ujaran.

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain. Dari definisi bahasa diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan system dan mencakup dua bidang yaitu bunyi dan arti yang dapat diterima oleh lawan bicara.

Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk komunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan. Dengan bahasa semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki bagi anak usia dini. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan perkembangan sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Zubaidah, 2003: 13).

Sehubungan dengan hal ini, setiap anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon atau tanggapan, serta teman/pertner untuk berlatih dan mencoba belajar berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Penguasaan keterampilan berbahasa, baik dalam lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa dan tulisan (membaca dan menulis) tidak dapat di peroleh secara praktis, akan tetapi di peroleh secara sengaja (melalui latihan secara intensif). Penguasaan keterampilan tersebut akan berkembang lebih optimal seiring perkembangan usia anak, jika di iringi dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak kecil, terutama pada sekitar usia tujuh tahun ketika mulai duduk di bangku sekolah dasar.

Seorang anak belajar bahasa dengan jalan mengetahui struktur dari fungsi bahasa, secara aktif anak berusaha untuk mengembangkan keterampilan berbahasa menurut cara yang diperoleh dari lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa yang kuasai anak tidak diwariskan secara genetis atau keturunan, tetapi didapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa.

Anak usia tujuh tahun adalah masa yang paling signifikan dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan anak, masa yang tak ubahnya seperti pondasi bagi sebuah bangunan, yang apabila pondasi kokoh dan kuat, maka bangunan akan tegak, kokoh dan tahan lama. Sebaliknya, apabila pondasinya lembah dan rapuh, bangunan akan mudah rapuh, roboh dan rusak, meskipun bahan-bahan dan teknik-teknik pembangunan yang digunakan di kategorikan baik.

Jenjang pendidikan awal atau tingkat SD telah diajarkan keterampilan berbahasa khususnya kemampuan membaca. Kemampuan membaca di kelas rendah sangat berperan penting sebagai dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Jika pembelajaran membaca dan menulis tidak diperkuat maka tahap membaca dan menulis selanjutnya akan membuat siswa merasa kesulitan dan tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan yang dilaksanakan pada tahun-tahun awal masuk. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat.

Menurut Rahman dan Heryanto (Ahadiyatul, 2022:26) membaca permulaan adalah membaca teknis yang diajarkan kepada siswa kelas rendah yang mana lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa lebih mengenal dan mengubah lambang-lambang seperti: huruf, suku kata, kata, serta kata yang terdapat dalam tulisan teks yang bermakna.

Hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, ternyata siswa kelas I masih banyak yang belum bisa mengenal huruf, suku kata, hingga kalimat sederhana. Hal ini dikarenakan siswa kelas I kemampuan membacanya masih sangat kurang atau minim, siswa lebih senang akan bermain dan jajan dari pada berlatih membaca permulaan.

Kemampuan mengenal huruf atau membaca permulaan siswa Kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan intensif dan menggunakan media yang tepat dan cocok

diterapkan pada Kelas I. Peneliti berinisiatif melakukan penelitian kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media, yang dimana media tersebut bertujuan untuk mempermudah proses belajar. Media adalah perantara yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Firmadani (2020:94) media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan memusatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media saat proses belajar maka siswa akan memberikan pengaruh atau dampak yang signifikan, peserta didik akan lebih termotivasi dan semangat untuk belajar, melalui media pembelajaran ini dapat membuat proses belajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

Untuk mengatasi problem yang terjadi di sekolah maka peneliti berinisiatif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dengan menggunakan media yang tepat dan cocok dilingkungan anak-anak. Salah satu media yang cocok digunakan untuk membaca permulaan di kelas rendah ialah kemasan makanan ringan.

Kemasan yang pada umumnya berfungsi sebagai wadah atau pembungkus bagi produk pangan, akan tetapi kemasan makanan ringan memiliki fungsi lain, yaitu dapat dijadikan media pembelajaran pada kelas I untuk belajar membaca permulaan, karena dengan menggunakan media kemasan makanan ringan murid akan lebih mudah mengenal huruf (vokal dan konsonan), dan kata yang terdapat dalam kemasan.

Kemasan makanan ringan ini sangat mudah ditemui baik dilingkungan sekolah ataupun di rumah, dan sangat dekat dengan lingkungan anak. Anak-anak khususnya kelas I masih sangat tertarik dengan snack yang memiliki kemasan bervariasi baik dari segi tulisan, warna, atau pun gambar yang ada di kemasan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa*".

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan sepat dan benar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Spencer and Spencer (Febrianti, 2018:210) mendefinisikan bahwa kemampuan sebagai

karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja afektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Menurut Mohammad Zain (Febrianti, 2018:210) menyatakan kemampuan yakni kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan.

Membaca permulaan menjadi salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa Indonesia. Menurut Munthe (Agus Rofi'i, 2022:1595) membaca permulaan merupakan pengetahuan serta proses tahap awal dalam pembelajaran membaca, khususnya bagi peserta didik sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk dapat mengenal huruf dan bunyi setiap huruf. Dengan menguasai membaca permulaan, peserta didik dapat menggunakan keterampilan untuk tahap selanjutnya yaitu membaca lanjutan.

Menurut Baraja (Emmi 2019:337) membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Jadi membaca permulaan menurut Baraja adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf dan maknanya. Menurut I Gusti Oka (Emmi 2019:337) mengemukakan membaca permulaan dimulai dari kemampuan anak membina gerak mata dari kiri ke kanan, kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Membaca permulaan yang diberikan pada peserta didik usia 5-6 tahun bertujuan untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca.

Melalui paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa diajari untuk mengenal huruf dan bunyi setiap huruf. Dengan mengenal huruf dan bunyi huruf, siswa dapat merangkai menjadi suku kata dan suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah kata serta memahami makna kata tersebut. Selanjutnya, dengan mampu merangkai kata, siswa mampu menyusun kalimat hingga mampu memahami isi bacaan dengan baik.

### **Kemasan Makanan Ringan Sebagai Media**

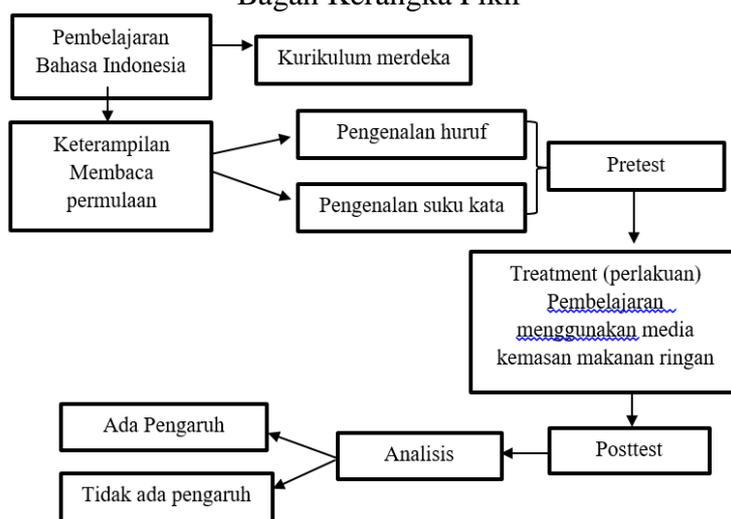
Menurut Noviadji (Sudjadi, 2019:1) Kemasan berasal dari kata kemas yang berarti teratur (terbungkus) rapi dan bersih. Pengertian kemasan lainnya merupakan hasil mengemas atau membungkus pelindung dagang. Kemasan adalah wadah atau pembungkus, bagi produk pangan, kemasan mempunyai peranan penting dalam upaya mempertahankan mutu dan keamanan pangan serta meningkatkan daya tarik produk.

Umumnya kemasan adalah wadah untuk meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk. Sedangkan menurut Klimchuk dan Krasovec (Sudjadi, 2019:1) kemasan mengacu pada objek fisik itu sendiri. Kata “Kemasan” mengimplikasikan hasil akhir proses mengemas. Dapat disimpulkan bahwa kemasan adalah wadah berupa hasil akhir proses mengemas untuk meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk.

Makanan ringan merupakan salah satu makanan yang sangat digemari oleh anak-anak. Makanan ringan terdiri dari berbagai jenis, rasa, ukuran, dan bentuk yang menarik sehingga mereka selalu tertarik untuk mencobanya. Makanan ringan adalah makanan yang bukan berupa nasi (seperti kue-kue) sebagai makanan selingan di antara waktu makan. Makanan ringan yang paling sering dikonsumsi anak-anak menurut *The Third National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES III) adalah snack yang gurih (biskuit, keripik kentang, dan popcorn), kue kering (cookies), permen dan non-cokelat, es krim, serta roti dalam kemasan.

Dari beberapa definisi tentang kemasan dapat disimpulkan bahwa kemasan merupakan benda atau pembungkus yang terbuat dari kertas, plastik, daun dan sebagainya yang dapat digunakan untuk membalut atau menutupi suatu barang dengan tujuan untuk melindungi barang tersebut agar tidak rusak. Kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai media karena kemasan memiliki bentuk yang bermacam-macam serta gambar dan tulisan yang berwarna-warni yang digemari oleh murid.

**Gambar 1.**  
Bagan Kerangka Pikir



### Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Andi Eka Purnamasari (2019) dengan judul “Pengaruh penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Lammappoloware Kabupaten Soppeng”.
- 2) *Kedua*, penelitian oleh Uswatun Hasanah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Gentungan, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa”
- 3) *Ketiga*, penelitian oleh Rahmah Kumullah dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) Pada Kelas I SD Inpres Paccerrakkang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang membaca permulaan bagi siswa kelas I dan tingkat kelas yang digunakan. Adapun perbedaannya terdapat pada media yang akan digunakan peneliti saat ini serta sekolah yang ditempati.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen (*eksperimental research*), penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I SD Inpres Tamattia. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* ini didalamnya terdapat *pretest* (sebelum diberi perlakuan), *treatment* (perlakuan diberikan) dan *posttest* (hasil diberi perlakuan).

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini berupa nilai yang diperoleh siswa kelas I SD Inpres Tamattia sebelum penggunaan media kemasan makanan ringan diterapkan nilai pretest dan setelah penggunaan penggunaan media kemasan makanan ringan diterapkan nilai posttest. Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor.

Hasil *pretest* murid dan skor hasil *posttest* murid setelah dan sebelum pemberian pembelajaran dengan penggunaan media kemasan makanan ringan sedangkan analisis

statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan penggunaan uji-t untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data skor hasil pretest murid sebelum menggunakan media kemasan makanan ringan diterapkan kepada murid kelas I SD Inpres Tamattia, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
Skor Nilai *Pre-test* Murid Kelas I SD Inpres Tamattia  
Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai
		Ketepatan Menyuarakan Tulisan (20)	Kewajaran Lafal (20)	Keluasan Intonasi (20)	Kelancaran (20)	Kejelasan Suara (20)	Jumlah Nilai
1	S	15	15	15	15	15	75
2	SS	10	10	10	10	10	50
3	NRA	15	15	10	15	15	70
4	AS	20	10	15	15	15	75
5	RS	15	5	10	10	10	50
6	SAS	15	15	15	10	15	70
7	SH	15	10	10	10	10	55
8	AS	15	10	10	5	10	50
9	MSAR	10	10	10	10	5	45
10	H	15	10	10	10	10	55
11	DHR	15	10	10	15	10	60
12	NAJ	10	5	10	10	10	45
13	DAP	15	15	15	15	15	75
14	STM	15	10	10	10	10	55
15	MRNH	10	10	10	5	10	45
16	TA	10	10	10	10	10	50
17	MJ	15	10	10	5	10	50
18	AI	10	5	5	5	10	35
19	MRI	15	10	10	15	15	65
20	AAG	10	10	10	10	10	50

Sumber: Hasil olah data *pre-test* SD Inpres Tamattia

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas I SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 2.**  
Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai *Pre-test*

x	f	f.x
35	1	35
45	3	135
50	6	300
55	3	165
60	1	60
65	1	65
70	2	140
75	3	225
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1125</b>

Sumber: SD Inpres Tamattia

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1125$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n} = \frac{1125}{20} = 56,25$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 56,25 adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.**  
Tingkat Penguasaan Materi *Pre-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-60	14	70	Sangat rendah
2	61-74	3	15	Rendah
3	75-85	3	15	Sedang
4	86-95	0	0	Tinggi
5	96-100	0	0	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil *pre-test* siswa kelas I Sd Inpres

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 70%, rendah 15%, sedang 15%, tinggi 0%, sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami penguasaan materi pelajaran bahasa indonesia sebelum diterapkan penggunaan media kemasan makanan ringan sangat rendah.

**Tabel 4.**  
Skor Nilai *Post-Test* Siswa Kelas I SD Inpres Tamattia  
Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai
		Ketepatan Menyuarakan Tulisan (20)	Kewajaran Lafal (20)	Keluasan Intonasi (20)	Kelancaran (20)	Kejelasan Suara (20)	Jumlah Nilai
1	S	20	15	15	15	15	80
2	SS	20	15	15	20	15	85
3	NRA	20	15	15	20	20	90
4	AS	20	15	20	15	15	85
5	RS	20	15	15	15	15	80
6	SAS	20	15	15	15	18	83
7	SH	19	15	15	15	15	79
8	AS	20	15	15	20	20	90
9	MSAR	20	15	15	20	15	85

10	H	20	20	15	15	15	85
11	DHR	15	15	15	15	15	75
12	NAJ	20	15	15	15	15	80
13	DAP	20	19	15	20	15	89
14	STM	20	15	15	20	16	86
15	MRNH	20	15	15	19	15	84
16	TA	19	15	15	15	15	79
17	MJ	15	15	15	15	18	78
18	AI	20	19	15	20	15	89
19	MRI	20	15	15	15	15	80
20	AAG	20	15	15	15	15	80

Sumber: Hasil olah data post-test SD Inpres Tamattia

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest dari siswa kelas I SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 5.**  
Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-Test

x	f	f.x
75	1	75
78	1	78
79	2	158
80	5	400
83	1	83
84	1	84
85	4	340
86	1	86
89	2	178
90	2	180
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1662</b>

Sumber: SD Inpres Tamattia

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx=1662$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai (rata-rata) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{n} = \frac{1662}{20} = 83,10$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan pelajaran menggunakan media kemasan makanan ringan yaitu 83,10. Adapun di kategorikan pada pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.**  
Tingkat Penugasan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-60	0	0	Sangat rendah
2	61-74	0	0	Rendah
3	75-85	15	75	Sedang
4	86-95	5	25	Tinggi
5	96-100	0	0	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Hasil post-test siswa kelas I SD Inpres Tamattia*

Berdasarkan data persentase kriteria pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes memiliki perbandingan persentase yaitu sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 75%, tinggi 25%, sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada maka dapat dikategorikan bahwa tingkat penguasaan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan media kemasan makanan ringan tergolong sedang.

**Tabel 7.**  
Frekuensi dan Persentase Aktivitas Siswa di Kelas  
Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Aspek-aspek yang diamati	Frekuensi aktivitas siswa pada pertemuan ke-			Persentase (%) aktivitas murid pada pertemuan ke-		
		I	II	III	I	II	III
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	20	20	20	100	100	100
2	Jumlah siswa yang memperhatikan dengan seksama saat pembelajaran dimulai	17	20	20	85	100	100
3	Jumlah siswa yang mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan menggunakan media kemasan makanan ringan	10	16	20	50	80	100
4	Jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai huruf-huruf yang terdapat pada media	14	18	20	70	90	100
5	Jumlah siswa yang perlu bimbingan dalam mengenal huruf	9	5	2	45	25	10

*Sumber: SD Inpres Tamattia*

Tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari tabel tersebut membuktikan bahwa aktivitas siswa sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan kurang antusias di dalam memberikan tanggapan dan kurang aktif di kelas, namun antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkat setelah penerapan media kemasan makanan ringan dapat dilihat dari persentase dalam tabel di atas bahwa siswa lebih aktif saat pembelajaran sedang berlangsung dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan serta siswa lebih mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## 2. Analisis Statistik Inferensial dengan Uji-t

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab III yakni media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

**Tabel 8.**  
Analisis skor *pre-test* dan *post-test*

No	X1 (pretest)	X2 (posttest)	d= X2-X1	d <sup>2</sup>
1.	75	80	5	25
2.	50	85	35	1225
3.	70	90	20	400
4.	75	85	10	100
5.	50	80	30	900
6.	70	83	13	169
7.	55	79	24	576
8.	50	90	40	1600
9.	45	85	40	1600
10.	55	85	30	900
11.	60	75	15	225
12.	45	80	35	1225
13.	75	89	14	196
14.	55	86	31	961
15.	45	84	39	1521
16.	50	79	29	841
17.	50	78	28	784
18.	35	89	54	2916
19.	65	80	15	225
20.	50	80	30	900
Jumlah			537	17289

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan analisis perubahan skor dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dari hasil data rekapitulasi pada tabel di atas dapat diketahui perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah penggunaan media kemasan makanan ringan. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{537}{20} = 26,85$$

b. Mencari  $\sum x^2 d$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 17289 - \frac{(537)^2}{20} \\ &= 17289 - \frac{288369}{20} \\ &= 17289 - 14418 \\ &= 2871 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga  $t_{Hitung}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{26,85}{\sqrt{\frac{2871}{20(20-1)}}} \\
 &= \frac{26,85}{\sqrt{\frac{2871}{380}}} \\
 &= \frac{28,85}{\sqrt{7,55}} \\
 &= \frac{28,85}{2,74} \\
 &= 10,52
 \end{aligned}$$

d. Menentukan harga  $t_{tabel}$

Menentukan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikan 0,05. Untuk mencari harga  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 20 - 1 = 19$  Maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,729$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 10,52$  dan  $t_{tabel} = 1,729$ . Maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,52 > 1,729$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

## PEMBAHASAN

Makanan ringan merupakan salah satu makanan yang sangat digemari oleh anak-anak. Makanan ringan terdiri dari berbagai jenis, rasa, ukuran, dan bentuk yang menarik sehingga mereka selalu tertarik untuk mencobanya. Makanan ringan yang paling sering dikonsumsi anak-anak menurut *The Third National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES III) adalah snack yang gurih (biskuit, keripik kentang, dan pop corn), kue kering (cookies), permen dan non-cokelat, es krim, serta roti dalam kemasan. Dengan adanya media kemasan ringan pengenalan huruf dan kata siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Merujuk dari data hasil penelitian siswa kelas 1 SD Inpres Tammatia, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran bahasa Indonesia yang di ajar menggunakan media dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang di ajar tanpa menggunakan media. Hal ini dapat di liat dari rata-rata nilai kemampuan membaca siswa sebelum di

adakan perlakuan (pretest) dan rata-rata skor kemampuan membaca siswa setelah di adakan perlakuan (posstest).

Melihat data distribusi frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa pada kelas I menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Peningkatan kemampuan membaca dikuatkan pula dari hasil distribusi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh setelah adanya pemberian perlakuan terhadap kemampuan membaca siswa.

Adanya perbedaan nilai tersebut memberikan indikasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kemasan makanan ringan pada saat proses pembelajaran memiliki hasil yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan media. Pada hasil kemampuan membaca siswa terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kemasan makanan ringan memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang di ajar dengan tidak menggunakan media.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Septy, 2021:8) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar menyatakan bahwa adanya peningkatan hal ini dapat di lihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posstest* siswa.penerapan media kemasan makanan ringan pada kelas I memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 56.25 dibandingkan pada nilai posttest menunjukkan rata-rata nilai 83.10. Berdasarkan data hasil analisis deskriptif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa yang di ajar dengan menggunakan media lebih baik dari pada kemampuan membaca siswa yg tidak menggunakan media.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan media kemasan makanan ringan di kelas I lebih baik karena membantu siswa belajar secara aktif. Pada kemasan makanan ringan terdapat tulisan yang menarik dan unik sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar membaca atau mengenali huruf yang terdapat dalam kemasan tersebut. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I dengan menggunakan media kemasan makanan ringan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan baik. Hasil analisis data setelah dilakukan treatment atau penerapan media kemasan pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 100% yang

mencapai ketuntasan individu (skor > 75). Hal ini berarti penggunaan media pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil.

Aktivitas siswa di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebelum penerapan media kemasan makanan ringan kurang antusias pada saat memberikan tanggapan dan kurang aktif di kelas, namun antusias siswa mengikuti pembelajaran meningkat setelah penerapan media kemasan makanan ringan dapat dilihat dari aktivitas siswa, yaitu siswa lebih aktif saat pembelajaran sedang berlangsung dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa media kemasan makanan ringan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus *uji-t*, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Tamattia.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dengan menyajikan pengenalan huruf serta kata-kata yang ada dalam kemasan tersebut dengan metode pengenalan suku kata. Dengan adanya kemasan makanan ringan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan menambah kosa kata siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvyana (2023) dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Bungkus *Snack* Pada Anak Kelompok Bermain Pelita Hati”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media kemasan makanan ringan.

Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Tamattia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan media kemasan makanan ringan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Tamattia.

2. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang diajar dengan menggunakan media kemasan makanan ringan dan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan media kemasan makanan ringan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian media kemasan makanan ringan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Tamattia, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya bagi pemerintah mengambil kebijakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan, misalnya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap komponen sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
2. Bagi guru atau tenaga pendidik lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan bahwa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang-matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
3. Guru hendaknya memberikan latihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan berbagai macam media agar kelak kesalahan dan kekurangan dapat diperbaiki.
4. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa untuk dijadikan pedoman perbaikan kualitas media pembelajaran di kelas.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan dan memperkuat media pembelajaran ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Rofi'i, S. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1595.
- Agussalim, S. (2021). *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani .
- Akhir, M. (2017). Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 1(2): 30
- Alfiah Fitriani, U. (2018). Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Joyful Learning Journal*, 3.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 41.

- Andra Tersiana. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Anggi Giri Prawiyogi, d. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 9224.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. (2022). *Perkembangan ANAK*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Cecep Kustandi. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Chairina, I. (2020). Meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas rendah melalui media Big Book. *al'adzkiya International Of Education and Sosial*, 2.
- Elvyana La'alil Mahzuna, d. (2023). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Bungkus Snack Pada Anak Kelompok Bermain Pelita Hati. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 66.
- Emmi Silva Harlina. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asuhan*, 337.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary*, 30.
- Febrianti Simim, Y. J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2010.
- Firmadani Fifit. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Konferensi Pendidikan Nasional*, 94.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata DI TK AL-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment*, 21.
- Haryanto, & Budi Rahman. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasi*, 129-130.
- Ina Magdalena, d. (2023). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 749.
- Khoiruman, Muhammad Alfi. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Linguistik*, 52.
- Kholilullah, H. h. (2020). Perkembangan Bahasa anak usia dini. *jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 76.
- Leni Musnidar Nasution. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 49-50.

- Lestari Ade Ita, A. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Botol Cerdas Berbantuan Talking Stick terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Journal Pendidikan Khasanah*.
- Munthe, A. P. (2018). Manfaat Serta Kendala Menerapkan FlashCard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 213-214.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjar Sari Surakarta Tahun 2014/2015. *jurnal Mitra Swara Ganesha*, 46.
- Ni Nyoman Krismasari Dewi, M.G Rini Kristiantari, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technologi*, 282.
- Noviadji, B. R. (2014). Desain Kemasan Tradisional Dalam Konteks Kekinian. *Jurnal Fakultas Desain*, 13.
- Novita Dian Dwi L. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2612.
- Nur Jannah Susang. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I UPT SD Negeri 13 Bangkala Barat. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 198-206.
- Nur Samsiyah, S. M. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur : CV. AE Media Grafika.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *al-daulah*, 357.
- Purnamasari Andi Eka. (2019). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwanza, Sena Wahyu. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Jawa barat: Media Sains Indonesia.
- Rahmah Kumullah. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card* . Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sorong.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Samiha, Y. T. (2023). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Of International Multidisciplinary Research*, 61.
- Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Jawa Timur: Cv. AE Media Grafika.
- Septy Nurfadhillah, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Shalatsi Havisah, S. T. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 24-26.

- Sri Rahayu, A. K. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar Negeri Mannuruki. *Journal Of Social Science Research*.
- Sudjadi Tjipto Rahardjo. (2019). *Desain Grafis Kemasan UMKM*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sukmawati, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTDSD Negeri 76 Barru. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 25.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.
- Susi Darihastining, d. (2023). Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 686.
- Ulfatin, Nurul. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Widyawati. (2017). Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek. *Jurnal Riset dan Konsep*, 43.
- Zakiah Nur Harahap, d. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 9264.
- Zubaidah, E. (2003). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.